

WEBSITE UNTUK PENDATAAN BALITA POSYANDU CEMPAKA RW 11 KELURAHAN ANTAPANI KIDUL KOTA BANDUNG

WEBSITE FOR DATA COLLECTION OF TODDLERS OF POSYANDU CEMPAKA RW 11 ANTAPANI KIDUL DISTRICT BANDUNG CITY

¹Nita Nurliawati, ²Aulya Fitriana, ³Andi Saputra ⁴Dharina Khamelia, ⁵Mutia Salsabila, ⁶Nahbisaila, ⁷Sherli Berliana

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Pembangunan Negara, Politeknik STIA LAN Bandung
e-mail: nitanurliawati@poltek.stialanbandung.ac.id, aulyafitriana@gmail.com, hsehat21@gmail.com,
darinakamelia83@gmail.com, mutiaasalsabillaa10@gmail.com, nahbisailaathaya@gmail.com,
lilis.suyati99@gmail.com

Informasi Artikel: (Diterima 22/06/23; Revisi 25/06/23)

ABSTRAK

Posyandu Cempaka di RW 11 Kelurahan Antapani Kidul, Kecamatan Antapani, Kota Bandung memiliki tingkat partisipasi ibu dan bayi rendah hingga sedang sebesar 40% - 45%. Selain itu, tumbuh kembang balita dicatat secara manual pada halaman Kartu Menuju Sehat (KMS). Ketiadaan KMS seringkali membuat orang tua dan petugas posyandu kesulitan mencari riwayat tumbuh kembang anak. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan jumlah balita yang datang ke Posyandu. Selain itu, untuk memudahkan orang tua balita dalam memperoleh informasi tentang rencana aksi Posyandu, informasi tumbuh kembang anak, serta informasi dan program kesehatan Posyandu. Sedangkan untuk kader posyandu, dapat membantu pendataan dan pelaporan tumbuh kembang anak, serta memudahkan pelaporan ke kelurahan atau puskesmas. Kegiatan ini memanfaatkan metode penerapan teknologi dengan membuat Website Posyandu. Metode pendataan berbasis elektronik berfungsi sebagai dasar untuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil pengukuran, kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu memenuhi semua indikator keberhasilan, antara lain: jumlah ibu balita yang menggunakan aplikasi mencapai 45%, jumlah balita yang datang ke Posyandu meningkat 75%, semua balita di Posyandu Cempaka terdaftar secara digital, tingkat kepuasan masyarakat tinggi, dan tingkat kesesuaian kegiatan yang mencapai 100%.

Kata kunci—
Posyandu,
Website,
Balita,
Teknologi,
Pengumpulan
Data

ABSTRACT

Posyandu Cempaka in RW 11, Antapani Kidul Village, Antapani District, Bandung City has a low to moderate maternal and infant participation rate of 40% to 45%. In addition, the growth and development of toddlers is recorded manually or manually on the health card page (KMS). The absence of KMS often makes it difficult for parents and posyandu staff to find history about their child's development. This activity aims to increase the number of toddlers who come to Posyandu. In addition, this activity aims to make it easier for parents of toddlers to obtain information about Posyandu action plans, information on child growth and development, as well as Posyandu health information and programs. As for posyandu cadres, this activity can help collect data and report child growth and development, and can facilitate

Keywords—
Posyandu,
Website,
Toddlers,
Technology,
Data
Collection

reporting to the sub-district or puskesmas. This activity utilizes the method of applying technology by creating a Posyandu Website. This website is a collection of components consisting of text, images, sound, and animation so it is interesting to visit (Sholehul Azis, 2013). The electronic-based data collection method serves as the basis for activity planning and implementation. Based on the measurement results, this community service activity is able to fulfill all indicators of success, including: the number of mothers of children under five who use the application reaches 45%, the number of children under five who come to Posyandu increases by 75%, all children under five at Posyandu Cempaka are registered digitally, the level of community satisfaction is high, and the activity suitability level reached 100%.

1. PENDAHULUAN

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyampaikan angka kematian ibu di Indonesia dari data tahun 2015 hasil Susenas dinilai masih cukup tinggi dengan rasio 305 : 100.000 penduduk. Sedangkan angka kematian bayi pada tahun 2017 sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup. Padahal, kesehatan ibu dan anak sangat penting dan termasuk ke dalam salah satu faktor yang mempengaruhi *Sustainable Development Goals* (SDGs). Tahun 2030, dunia mendorong target penurunan angka kematian ibu harus di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian bayi dan balita proporsinya ditargetkan turun hingga 12 per 1000 kelahiran hidup. Guna mengatasi hal tersebut, pada tahun 1984 dikeluarkanlah Instruksi Bersama antara Menteri Kesehatan, Kepala BKKBN dan Menteri Dalam Negeri, yang mengintegrasikan berbagai kegiatan yang ada di masyarakat ke dalam satu wadah yang disebut dengan nama Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Menurut Kemendagri, Posyandu adalah bentuk upaya pemerintah untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat Indonesia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tujuan utama Posyandu untuk mencegah peningkatan jumlah angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan, atau setelahnya melalui pemberdayaan masyarakat. Posyandu menjadi salah satu upaya untuk membantu mencapai tujuan SDGs ketiga yaitu Kehidupan Sehat dan Sejahtera dimana penurunan kematian ibu dan bayi menjadi target yang harus dicapai pada tahun 2030. Pencanaan Posyandu yang merupakan bentuk baru dilakukan secara masal untuk pertama kali oleh Kepala Negara Republik Indonesia pada tahun 1986 di Yogyakarta, bertepatan dengan peringatan Hari Kesehatan Nasional. Sejak saat itu Posyandu tumbuh dengan pesat. Tahun 1990, terjadi perkembangan yang sangat luar biasa, yakni dengan keluarnya Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1990 tentang Peningkatan Pembinaan Mutu Posyandu. Melalui instruksi ini, seluruh kepala daerah ditugaskan untuk meningkatkan pengelolaan mutu Posyandu. Pengelolaan Posyandu dilakukan oleh satu Kelompok Kerja Operasional (Pokjanel) Posyandu yang merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat dengan Pemerintah Daerah (Pemda).

Data Kementerian Kesehatan tahun 2022, terdapat 300.000 lebih posyandu. Namun masih ditemui kendala dalam mengoptimalkan operasionalnya, sehingga membuat masyarakat kurang tertarik untuk datang ke posyandu. Hal ini sebenarnya dapat diantisipasi bila Kelompok Kerja Operasional Posyandu (Pokjanel) berjalan dengan efektif dan efisien. Peningkatan kualitas layanan di Posyandu memerlukan bimbingan, pembinaan, fasilitasi, advokasi serta monitoring dan evaluasi secara optimal yang dilakukan oleh Pokjanel agar kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat terjamin. Semua ini dilakukan berjenjang, mulai dari tingkat nasional hingga tingkat desa/kelurahan. Hampir 5 dekade posyandu ada di Indonesia, dan masih menunjukkan geliat semangat dalam memberikan kontribusinya terhadap layanan dasar masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya slogan baru yang dicanangkan pada tahun 2021, yaitu Posyandu Sahabat Masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa posyandu tak lekang oleh waktu.

Direktur Kelembagaan dan Kerjasama Desa Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Chaerul Dwi Sapta, mengatakan, hingga saat ini jumlah Posyandu di seluruh Indonesia sebanyak 296.777 dengan rasio satu Posyandu menjangkau 75 balita sebagai kelompok sasaran. Berdasarkan hasil survei terhadap 33 provinsi di Indonesia dengan total 4.883 responden, 99,60 persen menyatakan, Posyandu diperlukan masyarakat guna meningkatkan kualitas kesehatan dan 89,60 persen menyatakan bahwa Posyandu harus

diperbarui. Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Permendagri Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa, tidak serta merta membawa implikasi adanya alih peran dan alih fungsi Posyandu. Pasalnya, ditinjau dari aspek manajemen program, peran dan fungsi Posyandu seperti yang berlangsung selama ini, relatif sudah sesuai. Namun bila ditinjau dari aspek manajemen kelembagaan, maka kedudukan Posyandu sebagai LKD, harus diformulasikan secara tepat agar peran dan fungsi Posyandu menjadi lebih kuat. Kesehatan merupakan salah satu hal paling penting yang harus diperhatikan oleh setiap manusia. Kesehatan dapat dijadikan sebagai salah satu parameter yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Peran posyandu sebagai kegiatan pemantauan kesehatan masyarakat pada kelompok masyarakat setingkat Rukun Warga (RW). Posyandu dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian anak dan lansia. Selain itu keberadaan Posyandu untuk memantau kesehatan masyarakat dan menjamin pertumbuhan dan perkembangan khususnya pada anak usia dini dengan upaya peningkatan gizi masyarakat secara optimal.

Menurut Ketua Tim Penggerak PKK Kota Bandung Yunimar Mulyana, Kota Bandung memiliki 1.990 posyandu dan terdapat 30 pokjanal posyandu di 30 kecamatan serta 151 pokja posyandu kelurahan. Adapun jumlah kader posyandu di Kota Bandung Tahun 2021 sebanyak 18.482. Jumlah tersebut meningkat di Tahun 2022 menjadi 20.482 kader posyandu. Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung terus berusaha meningkatkan pelayanan kesehatan untuk warga. Salah satunya dengan terus meningkatkan pelayanan di Pos Pelayanan Keluarga Berencana-Kesehatan Terpadu (Posyandu). Pemkot Bandung terus berinovasi agar layanan kesehatan dasar berbasis masyarakat ini semakin prima. Ldayanan Posyandui Kota Bandung tidak hanya terbagi menjadi empat kluster seperti pada umumnya. Biasanya, hanya ada 4 kluster Posyandu, yaitu Pratama, Madya, Purnama, dan Mandiri. Namun Kota Bandung hanya memiliki tiga kluster. Artinya, Kota Bandung sudah tidak punya lagi Posyandu Pratama, yang pelayanannya paling sederhana dan terbatas. Saat ini, ada 1.987 Posyandu di Kota Bandung, dan 90,68% sudah berada di level mandiri. Posyandu Kota Bandung bahkan memiliki skema layanan Posyandu Multifungsi dengan adanya 6 bidang garapan yang terintegrasi dengan program Pemkot Bandung yakni bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, lingkungan, perlindungan perempuan dan anak, serta pusat informasi dan konsultasi. Saat ini sudah ada 1.918 posyandu multifungsi di Kota Bandung. Salah satunya adalah posyandu yang ada di Kecamatan Antapani. Menurut Sekretaris Kecamatan Antapani Atang Rachman yang sekaligus sebagai Ketua Pokjanal tingkat kecamatan, Kecamatan Antapani memiliki 73 Posyandu dari sebanyak 63 RW yang ada, Jadi, ada beberapa RW yang memiliki 2 Posyandu. Menurut data BAPPENAS tahun 2020 Posyandu yang ada di Kecamatan Antapani terdiri dari Kelurahan Antapani Kidul dengan 19 posyandu yang tersebar di setiap RW-nya. Salah satunya adalah Posyandu Cempaka yang terletak di Antapani Kidul, Kecamatan Antapani, Kota Bandung.

Posyandu Cempaka merupakan posyandu yang berada di komplek perumahan tepatnya di jalan Purwokerto tepatnya di RW 11. Posyandu Cempaka menjadi salah satu tempat yang memiliki fungsi penting bagi pertumbuhan anak di sekitarnya khususnya di perumahan tersebut. Secara umum ada beberapa kegiatan utama yang dilakukan oleh semua posyandu di Indonesia, begitu halnya Posyandu Cempaka yaitu penimbangan, pencatatan tumbuh kembang anak di bawah lima tahun (balita), pemberian vitamin dan imunisasi (Depkes R.I, 2009; Kemenkes R.I, 2009; Kemenkes R.I, 2012). Posyandu Cempaka memiliki 40 balita terdaftar dan 25 balita yang aktif (Data BAPPENAS 2020). Terjadi penurunan angka keikutsertaan masyarakat pada kegiatan posyandu. Penurunan angka ini juga terjadi di beberapa posyandu lain di Indonesia (Sihotang & Rahma, 2016). Salah satu penyebab penurunan ini adalah penurunan kualitas pelayanan Posyandu (Fitria & Azmi 2015; Aditya, 2017; Sihotang & Rahma, 2016). Survey awal yang sudah dilakukan didapatkan bahwa ada dua faktor utama penyebab rendahnya angka partisipasi balita dan ibu balita pada kegiatan Posyandu Cempaka. Permasalahan pertama yaitu para kader di Posyandu Cempaka kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup memadai terkait penggunaan teknologi.

Permasalahan kedua karena semua kegiatan pencatatan oleh Kader Posyandu dilakukan secara manual atau dengan tulis tangan pada selembar kartu yang disebut Kartu Menuju Sehat (KMS). Hal ini sangat rentan terhadap kehilangan data. Permasalahan kehilangan kartu ini juga sering terjadi di posyandu lain di Indonesia (Hakim, 2015; Windasari dan Yana, 2016). Informasi tidak bisa tersampaikan secara

lengkap karena orang tua juga hanya dapat melihat tumbuh kembang anak dari KMS saja. Permasalahan kehilangan KMS sering terjadi sehingga para orang tua dan kader posyandu kesulitan mencari riwayat tumbuh kembang balita. Pencatatan ini sebagai salah satu upaya untuk memantau tumbuh kembang anak dan harus terus dilakukan agar pertumbuhan anak menjadi optimal. Guna mengatasi fenomena masalah tersebut, maka dirancanglah gagasan pembaharuan dalam bentuk sistem pendataan Posyandu Cempaka RW 11 yang dibuat untuk memudahkan para kader dalam pendataan dan laporan kegiatan secara lebih terstruktur. Apabila masih menggunakan buku besar sebagai media pencatatan dan pendataan, maka dinilai kurang efektif dan efisien, terutama dengan adanya kekhawatiran kejadian data yang hilang.

Perancangan sistem pendataan Posyandu Cempaka RW 11 dibangun dengan menggunakan *website*. Keberadaan *website* merupakan suatu format yang berisikan berbagai informasi yang dapat diakses di seluruh dunia selama terkoneksi dengan jaringan internet. *Website* merupakan komponen atau kumpulan komponen yang terdiri dari teks, gambar, suara, dan animasi sehingga menarik untuk dikunjungi (Sholehul Azis, 2013). Jenis *website* yang akan digunakan adalah *website* organisasi atau pemerintahan. Sesuai namanya, *website* ini dibuat dan dikelola oleh organisasi maupun lembaga pemerintahan. Tujuan *website* pemerintahan adalah menyediakan informasi kepada masyarakat tentang lembaga tersebut. Selain itu, *website* jenis ini juga dapat memberikan akses kepada masyarakat untuk mengajukan permohonan atau mendapat layanan. \

Diharapkan dengan adanya inovasi ini mampu mengatasi permasalahan pendataan balita yang sebelumnya masih manual dan meningkatkan angka partisipasi ibu dan balita untuk datang ke posyandu. Selanjutnya para kader juga dapat menginput data balita dengan cepat dan akurat serta meningkatkan kualitas pelayanan di Posyandu Cempaka RW11 secara efektif dan efisien.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data awal ini diperoleh melalui studi dokumen, observasi, dan wawancara. Kegiatan observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif, dikarenakan penulis turut serta dalam kegiatan Posyandu Posyandu Cempaka, Antapani Kidul. terutama pada saat pelaksanaan uji coba pengumpulan data balita di wilayah tersebut.

2.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam pengabdian yakni sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan. Wawancara dilakukan bersama ibu-ibu kader Posyandu Cempaka. Sementara data sekunder diperoleh dari berbagai sumber baik internet, maupun profil dan buku laporan kegiatan.

Tempat dan Waktu. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Posyandu Cempaka, Jalan Purwokerto, RW. 11, Kelurahan Antapani Kidul, Kecamatan Antapani, Kota Bandung, bulan Februari sampai Juni 2023.

Kelompok Sasaran yaitu kader dan ibu balita di wilayah Posyandu Cempaka. Jumlah Kader Posyandu yang terlibat sebanyak 9 orang dan balita sebanyak 40 orang.

Metode Pengabdian. Kegiatan dibagi menjadi 4 tahap yaitu 1) persiapan dan survei awal, 2) perancangan dan implementasi *Website*, 3) pelatihan penggunaan *website*, dan 4) pendampingan selama proses instalasi, pencatatan, rekap data sampai *troubleshooting* aplikasi.

Tahap	Kegiatan	Keterangan
Persiapan dan survei awal	Melakukan pendekatan kepada masyarakat khususnya kader posyandu dan ibu balita. Hal ini dilakukan untuk memberi pengertian akan pentingnya penerapan TIK di lingkungan sekitar khususnya pada proses pelayanan posyandu. Setelah masyarakat sadar akan pentingnya penggunaan TIK di lingkungan posyandu maka persiapan selanjutnya adalah perencanaan pembuatan Website sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Perlu dilakukan study literatur dan survei awal terkait kebutuhan di lapangan.	Menjelaskan dan memaparkan tujuan inovasi serta mewawancarai para kader posyandu. Selain itu, melakukan sosialisasi hingga menawarkan bantuan agar terlaksananya inovasi sampai mencapai tujuan.
Perancangan dan implementasi Website	Praktik memasukkan data balita dari buku besar ke dalam website yang telah di ciptakan.	Terdapat 3 tipe pengguna yang akan menggunakan aplikasi website, yaitu Ketua Posyandu, Kader Posyandu, dan Ibu balita. Ketua Posyandu dapat menambahkan, mengubah, mengaktifkan dan menonaktifkan akun kader Posyandu, akun Ibu balita, juga dapat mendaftarkan balita, merubah profile balita, mengisikan data pertumbuhan balita dan dapat memberikan notifikasi kepada ibu balita tentang jadwal pelaksanaan posyandu. Untuk Kader Posyandu dapat melakukan hal yang sama dengan Ketua Posyandu, kecuali fitur untuk menambahkan, mengubah, mengaktifkan dan

		menonaktifkan akun kader. Pada role Ibu balita dapat melihat data pertumbuhan balita yang telah diisikan oleh Ketua atau Kader posyandu.
Pelatihan yang akan dilakukan	Melakukan pelatihan penggunaan website yang ditujukan kepada para kader posyandu dan ibu-ibu balita agar terbiasa menggunakan website yang disediakan.	
Pendampingan	Kegiatan pasca pelatihan yang dilakukan oleh para mahasiswa bersama sama dengan para kader Posyandu Cempaka RW 11.	Pendampingan dilakukan selama kurun waktu 1 bulan setelah pelatihan untuk melihat proses implementasi website di lapangan. Pendampingan dilakukan selama proses instalasi, pencatatan, rekap data sampai troubleshooting.

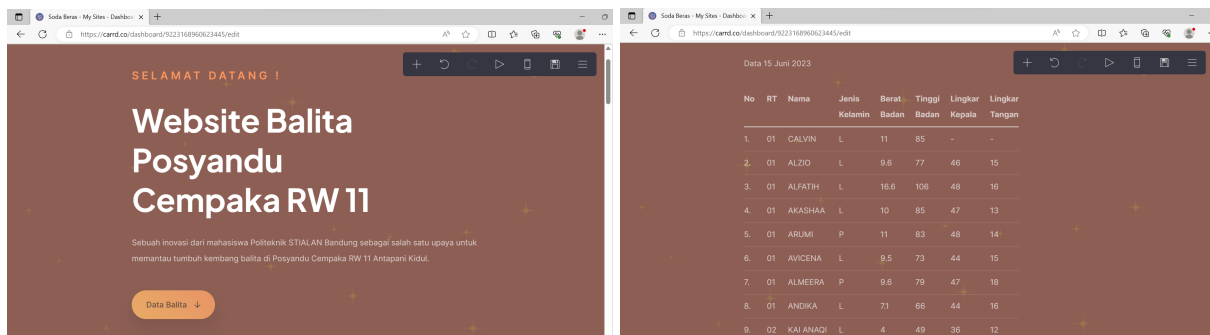


Gambar 1 Kegiatan sosialisasi dan wawancara mengenai pendataan balita di Posyandu Cempaka

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu Cempaka RW 11 Antapani Kegiatan bersama mahasiswa dengan bimbingan dosen Politeknik STIALAN Bandung menciptakan aplikasi *website* sebagai alat bantu untuk memudahkan proses penginputan data. Kegiatan dimulai dengan uji coba pengumpulan data balita terlebih dahulu. Saat uji coba pengumpulan data dilakukan di Posyandu Cempaka RW 11 Kelurahan Antapani Kidul, jumlah balita yang terdata sebanyak 40.

Secara mekanisme uji coba pemindahan dari pengumpulan data balita dari tata cara manual atau konvensional ke digital menggunakan bantuan teknologi informasi, sempat mengalami kesulitan. Hal tersebut dikarenakan para kader posyandu cenderung resisten dan menolak ide inovasi ini. Namun, setelah dilakukan pendekatan, sosialisasi dan negosiasi pada akhirnya para kader mulai memahami arah dan maksud gagasan yang disampaikan. Beberapa pihak terkait terutama perangkat Kelurahan Antapani Kidul pun mendukung adanya inovasi ini. Pembuatan *website* pun dilakukan secara Bersama-sama untuk mempermudah pengumpulan data balita di Posyandu Cempaka RW 11 Antapani Kidul. Adanya inovasi ini dapat membantu para kader dalam mendata balita agar mendapatkan hasil yang akurat.



Gambar 1 menunjukkan aplikasi yang digunakan untuk menginput data balita yang menjadi kelompok sasaran Posyandu Cempaka. Setelah pembuatan *Website* yang diberi nama SODA BERAS (Solusi Pengumpulan Data Balita RW 11) kemudian dilakukan sosialisasi kepada para kader terkait cara pengoperasian aplikasi *website* tersebut. Respons para kader ternyata cukup baik dan menyambut adanya inovasi pengumpulan data berbasis digital ini.

Namun, untuk dapat mengakses *website* SODA BERAS tersebut perlu jaringan internet yang memadai. Berhubung *website* ini masih dalam tahap pengembangan maka dalam penggunaannya di lapangan masih terkendala. Kegiatan pengabdian yang bersifat kontinyu diperlukan untuk meningkatkan kualitas kebermanfaatannya *website* ini.

4. KESIMPULAN

Melalui pembuatan aplikasi sistem informasi dalam bentuk *website* SODA BERAS Posyandu Cempaka RW 11 di Kelurahan Antapani Kidul Kota Bandung, telah berhasil membantu operasionalisasi dan revitalisasi Posyandu. Semua kegiatan yang berhubungan dengan pengolahan data sistem informasi dapat berjalan dengan baik dan lancar. *Website* pelayanan Posyandu Cempaka untuk balita dapat dilakukan dengan cepat dan akurat.

5. SARAN

Hasil perancangan aplikasi sistem informasi ini membutuhkan partisipasi aktif dari pemakai sistem. Kader Posyandu perlu menunjuk operator yang bertanggung jawab untuk mengelola website dan bisa berkolaborasi dengan mahasiswa atau perguruan tinggi serta pihak lainnya. Keakuratan data yang di input harus terjamin agar tidak terjadi kesalahan saat pendataan balita di Posyandu Cempaka RW 11 tepat sasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Ibu-Ibu Kader Posyandu Cempaka RW11 dan Ibu-Ibu dari Balita RW 11 karena bersedia membantu dan melancarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariffudin M. 2023. *Apa Itu Website? Pengertian, Fungsi, Sejarah, Unsur, Jenisnya.* <https://www.niagahoster.co.id/blog/pengertian-website/>. Diakses pada tanggal 16 Juni 2023.
- Kementerian Kesehatan. 2019. *Pentingnya Rutin Membawa Balita ke Posyandu untuk Menjaga Tumbuh Kembangnya.* <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-rutin-membawa-balita-ke-posyandu-untuk-menjaga-tumbuh-kembangnya>. Diakses pada tanggal 18 Juni 2023.
- Laily I. 2022. *Pengertian Website Menurut Para Ahli, Beserta Jenis dan Fungsinya.* <https://katadata.co.id/safrezi/berita/6200a2a9697ec/pengertian-website-menurut-para-ahli-beserta-jenis-dan-fungsinya#>. Diakses pada tanggal 17 Juni 2023.
- Nasrudin. 2019. *Sektor Publik: Definisi, Peran, Pro dan Kontra.* <https://cerdasco.com/sector-publik/>. Diakses pada tanggal 17 Juni 2023.
- PROKOPIM. 2019. *Tak Sekadar Mandiri, Posyandu Kota Bandung Berlevel Multifungsi.* <https://berita.prokopim.bandung.go.id/berita/tak-sekadar-mandiri-posyandu-kota-bandung-berlevel>. Diakses pada tanggal 18 Juni 2023.
- Purnamasari D. 2021. *BKKBN: Angka Kematian Ibu dan Bayi Indonesia Masih Tinggi.* <https://nasional.kompas.com/read/2021/02/04/11324381/bkkbn-angka-kematian-ibu-dan-bayi-indonesia-masih-tinggi>. Diakses pada tanggal 16 Juni 2023.
- Susanto E. 2022. *Pemkot Bandung Harap Jadi Juara 1 Lomba Posyandu Tingkat Jabar.* <https://indoartnews.com/kabar-bandung/7162/pemkot-bandung-harap-jadi-juara-1-lomba-posyandu-tingkat-jabar.html>. Diakses pada tanggal 17 Juni 2023.
- TOP JABAR. 2023. *Pokjandal Kecamatan Antapani Tingkatkan Kapasitas Posyandu.* <https://topjabar.co/birokrasi-pemprov-pemkot-kewilayahan/pokjandal-kecamatan-antapani-tingkatkan-kapasitas-posyandu/34231/27/08/02/2022/>. Diakses pada tanggal 19 Juni 2023.